

## IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KELUARGA PADA LEMBAGA PENDIDIKAN PONDOK PESANTREN

Ahmad Yani, Muhammad Arief Rizka

Prodi Pendidikan Luar Sekolah Mataram, Fakultas Ilmu Pendidikan Mataram,  
yanie034@gmail.com, m.ariefrizka@ikipmataram.ac.id

### ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan implementasi pendidikan keluarga pada lembaga pendidikan pondok pesantren. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini ialah: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa implementasi pendidikan keluarga pada pondok pesantren dilaksanakan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan konsep *full day school*. Nilai-nilai positif pendidikan karakter yang ditanamkan seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri menjadi salah satu cara dalam pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai positif dalam diri peserta didik untuk menjadi bekal dalam menapaki kehidupan berikutnya untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi dimasa mendatang. Pembentukan karakter dengan pola pendidikan keluarga pada lingkungan pondok pesantren dengan menerapkan *full day school* dengan cara pembiasaan, pelatihan leadership, penanaman nilai keagamaan yang mendalam akan mampu menjawab kekhawatiran para orang tua, dan masyarakat dalam proses mendidik anaknya dengan berbasis pendidikan keluarga dengan nafas Islami dan *akhlakul karimah*.

**Kata Kunci:** Pendidikan Keluarga, Pondok Pesantren

### ABSTRACT

*The aimed of this study is to describe the implementation of family education in Islamic boarding school educational institutions. This research uses a qualitative approach. Data collection technique used is interviews, observation, and documentation. Data validation techniques in this study include: source triangulation. Data analysis techniques used in this study are: (1) data collection; (2) data reduction; (3) data presentation; (4) drawing conclusions. The results of this study explain that the implementation of family education in Islamic boarding schools is carried out by internalizing the values of character education in students with the concept of full day school. Positive values of character education instilled such as religious values, honesty, tolerance, discipline, hard work, creative, independent become one of the ways in shaping character by internalizing positive values in students to become equipped in treading the next life to anticipate the effect of globalization in the future. Formation of character with family education patterns in the boarding school environment by implementing full day school by way of habituation, leadership training, instilling deep religious values will be able to answer the concerns of parents, and the community in the process of educating their children on the basis of family education based on Islamic breath and morality Karimah.*

**Keywords:** Family Education, Islamic Boarding School

## PENDAHULUAN

Era modern industri 4.1 sekarang ini, pendidikan Indonesia harus mampu memberikan pemikiran-pemikiran inovatif terhadap segala kemungkinan yang terjadi untuk menghadapi perkembangan pengetahuan serta kemajuan teknologi yang setiap detik terus berkembang. Penyelenggaraan system pendidikan di Indonesia terdiri dari tiga jalur, yaitu pendidikan formal, non formal, serta informal. Ketiganya tidak bisa dipisahkan satu dengan yang lain sehingga saling melengkapi satu sama lain.

Keberhasilan pendidikan merupakan hal mutlak yang menjadi tolak ukur dari suatu negara, karena kualitas pendidikan suatu negara mempunyai dampak yang sangat besar pada kualitas sumber daya manusia yang dimiliki. Lewat pendidikan semua orang berharap pada satu titik yaitu bakat, kemampuan, imajinasi serta keahlian yang dimiliki peserta didik bisa dikembangkan secara sempurna dengan tujuan akhir yaitu bisa hidup secara mandiri dan mampu mengembangkan diri sendiri.

Pendidikan Nasional bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga Negara yang demokratis serta bertanggungjawab. Salah satu jalur pendidikan di Indonesia saat ini yang sedang berkembang di masyarakat salah satunya Pendidikan Informal, yang dalam Undang-Undang Sisdiknas Tahun 2003 dinyatakan sebagai jalur pendidikan keluarga dan lingkungan berbentuk kegiatan belajar secara mandiri, dan diakui sama dengan pendidikan formal setelah setelah peserta didik lulus ujian sesuai standar pendidikan nasional.

Menurut Coombs (1973), pendidikan informal (keluarga) ialah pendidikan yang diperoleh seseorang dari pengalaman sehari-hari dengan sadar atau tidak sadar sejak seseorang lahir sampai meninggal dunia. Kemudian Smith (1998) juga mendefinisikan pendidikan informal (keluarga) merupakan proses sepanjang hayat dimana seseorang mengakuisisi sikap, nilai, keterampilan, dan pengetahuan dari pengalaman sehari-hari dan pengaruh pendidikan dan sumber daya di lingkungannya, keluarga, dan tetangga, pekerjaan, bermain, pasar, perpustakaan dan media massa.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendidikan informal (keluarga) ialah pendidikan dalam keluarga yang berlangsung sejak anak dilahirkan sampai meninggal dunia yang terlaksana secara tidak terstruktur serta tidak melalui perencanaan khusus dengan mengandung unsure memahami latar belakang budaya dalam kehidupan, terlibat dengan diri mereka sendiri dan orang lain, serta mendorong lingkungan dimana orang-orang belajar, berpikiran positif, mampu berhubungan dengan orang lain serta fleksibel.

Untuk merealisasikan tujuan tersebut banyak usaha yang dilakukan pihak pemerintah maupun lembaga-lembaga pendidikan swasta seperti Pondok Pesantren salah satunya dengan menerapkan system pelaksanaan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, orang tua serta masyarakat yaitu implemntasi pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* dengan tujuan membentuk karakter anak, menekankan pendidikan akhlak budi pekerti serta penanaman nilai-nilai positif yang sesuai dengan nafas Pondok Pesantren yaitu Iman dan Taqwa.

*Full day School* merupakan salah satu konsep penyelenggaraan pendidikan pada lembaga pendidikan dimana proses pembelajaran dilaksanakan sehari penuh mulai dari jam 07.00 sampai jam 16.00, walaupun pada realitanya proses pembelajaran dilaksanakan sampai jam 12 dan selebihnya diisi dengan pengembangan karakter peserta didik, penanaman nilai-nilai keagamaan, serta diisi dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya.

Dalam lingkungan Pondok Pesantren konsep *Full day School* tidak asing lagi karena pada prinsipnya kegiatan Pondok Pesantren dilakukan 24 jam penuh dengan berbagai macam kegiatan khususnya pembelajaran keagamaan serta penanaman Akhlakul karimah. Secara keseluruhan implementasi pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* merupakan salah satu solusi konkret dalam dunia pendidikan Indonesia ditengah-tengah hiruk pikuk masalah pendidikan yang terdapat didalamnya. Implementasi pendidikan keluarga yang diintegrasikan dengan kegiatan ekstrakurikuler, pendidikan karakter, penanaman nilai-nilai positif akan memberikan manfaat bagi peserta didik itu sendiri. Pertama, Pendidikan pada dasarnya tanggungjawab orang tua sebagai pendidik pertama dan utama, kedua tanggungjawab guru dan ketiga tanggungjawab masyarakat untuk membangun kondisi yang positif ketika anak melakukan kegiatan interaksi social dilingkungan masyarakat. Ketiganya harus memiliki kesamaan visi dan misi dalam memberikan ruang gerak serta tumbuh kembang peserta didik dengan menekankan pada prinsip pendidikan keluarga.

Fondasi dan dasar-dasar yang kuat adalah awal pendidikan keluarga, dasar kokoh dalam menapaki kehidupan yang lebih berat, dan luas bagi perjalanan anak-anak manusia berikutnya. Saat ini banyak sekali lembaga pendidikan yang memperdalam materi agama agar para peserta didiknya bisa menjadi generasi bangsa yang memiliki akhlak dan karakter yang mulia. Semua itu dilakukan untuk menjaga peserta didiknya dari kemerosotan moral dan degradasi akhlak bangsa. Dewasa ini kenakalan remaja berkembang begitu luas sehingga banyak terjadi perbuatan-perbuatan asusila yang terjadi seperti banyaknya pencurian, pembunuhan, penggunaan narkoba, seks bebas dan perkelahian anak sekolah. Akibatnya perbuatan-perbuatan tersebut menimbulkan keresahan di dalam keluarga, sekolah, dan masyarakat.

Penanaman nilai-nilai akhlakul karimah dan pendidikan karakter diawali dari pendidikan keluarga sebelum dilanjutkan ketahap berikutnya yang lebih tinggi. Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang tidak bisa dipisahkan dalam kehidupan bermasyarakat di lingkungan sosial yang membentuk suatu ikatan fundamental antara ayah, ibu ataupun anak dalam berinteraksi yang dijadikan tempat pertama dan utama untuk internalisasi nilai-nilai serta norma-norma sosial dalam membangun kehidupan sosial.

Keberlangsungan pendidikan keluarga dalam pembentukan, internalisasi nilai-nilai moral, akhlakul karimah, pendidikan karakter sangatlah penting ditanamkan dalam setiap lembaga pendidikan khususnya lembaga pendidikan Pondok Pesantren yang notabeneanya lebih menekankan dalam pengembangan karakter religious pada peserta didik terlebih dengan implementasi pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* yang diselenggarakan sesuai dengan kebutuhan zaman yang terus berkembang semakin pesat.

Berdasarkan hal diatas yang menjadi rumusan masalah adalah bagaimana Implementasi pendidikan keluarga pada lembaga pondok pesantren dengan konsep *Full day School* di Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena, peristiwa, aktivitas, sosial, sikap, kepercayaan, persepsi, pemikiran orang secara individual maupun berkelompok. Teknik pengumpulan data yang digunakan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik keabsahan data dalam penelitian ini meliputi: triangulasi sumber dan teknik. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian

ini adalah analisis deskriptif dengan model interaktif yang meliputi: (1) pengumpulan data; (2) reduksi data; (3) penyajian data; (4) penarikan kesimpulan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsadiyah NW Borok Toyang menerapkan perencanaan yang disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat akan dunia pendidikan yang sangat matang. Perencanaan diawali dengan melibatkan setiap pihak yang terlibat didalamnya seperti para orang tua peserta didik, sekolah serta masyarakat untuk bermusyawarah membahas perencanaan pendidikan yang akan dilaksanakan di Pondok Pesantren per semester dimulai dari membahas kurikulum, kalender akademik, serta aturan-aturan yang akan diterapkan pada Pondok Pesantren.

Sebagaimana dimaklumi bahwa keluarga, sekolah, masyarakat merupakan suatu lembaga sosial yang telah dipolakan secara sistematis, memiliki tujuan yang jelas, kegiatan-kegiatan yang terjadwal, tenaga-tenaga pengelola yang khusus, didukung oleh fasilitas yang terprogram, sehingga tepatlah dijadikan sebagai pusat kebudayaan. Dengan sentuhan *full day school*, sekolah sebagai pusat kebudayaan akan melahirkan generasi bangsa yang berkarakter.

Sebagaimana diketahui pada umumnya bahwa antara lingkungan sekolah, keluarga dan masyarakat merupakan satu kesatuan yang utuh yang tidak dapat dipisahkan antara satu dengan yang lainnya dengan mempunyai tujuan yang jelas, pola yang sistematis, kegiatan-kegiatan yang sudah terencana dengan rapi, serta pemenuhan fasilitas pendukung sehingga Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah sangat tepat dijadikan sebagai pusat internalisasi nilai-nilai keagamaan, spiritual, kebudayaan, *skill*, pembinaan nilai-nilai positif dengan menerapkan pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* akan melahirkan generasi emas penerus bangsa yang mempunyai moralitas tinggi.

Dari sudut pandang inilah konsep *Full day School* yang diterapkan dapat memunculkan beberapa hal penting diantaranya peserta didik yang ada dalam lingkungan Pondok Pesantren dengan implementasi pendidikan keluarga berbasis *Full day School* ini akan di kontrol penuh secara maksimal dalam melakukan berbagai interaksi sosial sehingga apa yang menjadi ketakutan para orangtua serta masyarakat akan sangat minim.

Konsep pembelajaran *Full day School* pada Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang ini sebagai salah satu wujud solusi terbaik yang dihadirkan Pondok Pesantren kepada masyarakat, orang tua dalam mengatasi masalah-masalah krisis moral, dalam prestasi akademik maupun non akademik.

Penerapan pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* yang laksanakan Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah ini memberikan kesempatan lebih banyak kepada peserta didik untuk menggali potensi diri secara maksimal dengan program-program ekstrakurikuler seperti Burdah, Qasidah islami, Pidato dua bahasa, Pencak silat, PMR, Pramuka, Hiziban, Barzanji, Sholawatan, kepemimpinan (*leadership*), serta program akademik lainnya yang sudah dirancang secara matang dengan berbasis pendidikan keluarga tanpa perlu lagi mencari program lain diluar jam pelajaran karena pada dasarnya semuanya sudah terpenuhi di Pondok Pesantren dengan menerapkan pendidikan yang berbasis keluarga yang dikombinasikan dengan sistem pembelajaran islam secara mendalam yaitu dengan memaksimalkan waktu untuk pendalaman keagamaan peserta didik pada setiap kegiatan ekstrakurikuler yang sudah dirancang secara matang di Pondok Pesantren.

Internalisasi nilai-nilai positif dalam pendidikan karakter yang terapkan pondok pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang yang dikembangkan berdasarkan nilai-nilai agama, pancasila, budaya yang sesuai dengan tujuan pendidikan

nasional pada umumnya ialah nilai religious, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, semangat kebangsaan, cinta tanah air, peduli lingkungan sekitar serta tanggungjawab.

Proses pembelajaran *Full day School* pada Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang berlangsung secara aktif sesuai jadwal, kreatif dengan tenaga pendidik yang professional, transformatif sekaligus intensif serta eksklusif dengan memaksimalkan seluruh potensi yang dimiliki peserta didik dengan tujuan pembelajaran optimal serta memanfaatkan fasilitas sarana prasarana yang disediakan Pondok Pesantren untuk mewujudkan proses pembelajaran serta internalisasi nilai-nilai positif yang berimbang bagi peserta didik tanpa menghilangkan peran serta lingkungan masyarakat dengan berbasis pendidikan keluarga yang paling utama.

Konsep pengembangan serta inovasi dalam sistem pembelajaran *Full day School* mempunyai tujuan untuk mengembangkan kreatifitas yang mencakup ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dikemas melalui metode belajar yang menarik yang berorientasi pada kualitas pendidikan yang sesuai dengan nafas islami Pondok Pesantren yang berlangsung seharian penuh secara khususnya dengan cara yang menyenangkan sehingga motivasi belajar peserta didik akan terus terpupuk meskipun proses pembelajaran selama seharian penuh untuk mendorong tercapainya tujuan instruksional Pondok Pesantren.

Tujuan pertama dan utama bagi seorang pendidik pada lembaga pendidikan Pondok Pesantren dengan menerapkan pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* ialah mengembangkan semua potensi peserta didik agar peserta didik berhasil mengembangkan dirinya. Pendidik tidak hanya mengajarkan materi saja tetapi sekaligus membimbing, mempraktekkan semua ajaran yang ajarkan kepada peserta didiknya dengan unsur dasar islami yang sangat berpengaruh dalam diri peserta didik yang sehingga seorang pendidik dituntut untuk selalu membimbing, mendidik, mempraktekkan, melatih, membiasakan anak didiknya untuk selalu memegang teguh ajaran yang telah diberikan dengan Akhlakul karimah.

Berdasarkan undang-undang pendidikan menjelaskan bahwa pendidikan informal adalah jalur pendidikan keluarga dan lingkungan yang berbentuk kegiatan belajar secara mandiri. Menurut Josephine Macalister brew (dalam sudiapermana, 2013) yang dikutip oleh zulkarnaen, pendidikan informal mengandung unsure memakai latar belakang budaya dan berpikir tentang makna kehidupan, mampu terlibat dengan diri mereka sendiri, orang lain dan ide-ide, serta mendorong lingkungan dimana orang-orang tahu dan belajar harus mendidik mereka sendiri, berpikiran positif, dan mampu berhubungan dengan orang lain secara fleksibel.

Abdullah mendefinisikan pendidikan keluarga ialah segala usaha yang dilakukan oleh orang tua berupa pembiasaan dan improvisasi untuk membantu perkembangan pribadi anak. Sinkronisasi implementasi pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* pada Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang dalam menanamkan nilai keagamaan, disiplin, bersikap jujur, bertanggungjawab, religious, peduli lingkungan dalam kerangka pembentukan perilaku positif bagi anak dalam lingkungan Pondok Pesantren.

Tugas dari lingkungan keluarga yakni menciptakan suasana pendidikan dalam keluarga dengan proses yang berkelanjutan (*continues progress*) guna melahirkan generasi penerus yang berakhlakul karimah untuk menapaki kehidupan berikutnya. Menurut Suhartono (2013) dalam Suhardi mengemukakan bahwa tradisi pendidikan keluarga berlangsung menurut kerangka asih, asah, dan asuh. Tiga kerangka ini mengakar kuat pada tiga potensi kejiwaan berupa rasa, cipta, dan karsa. Pendidikan asih (rasa) sasaran utamanya adalah pembinaan kesadaran hidup sebagai proses pendewasaan dan pematangan. Pendidikan asah



(cipta) sasaran utamanya adalah pembinaan anak untuk kelak mampu hidup kreatif, cakap, dan terampil sehingga mampu melangsungkan hidup. Pendidikan asuh (karsa) sasaran utamanya adalah membimbing anak melalui pengarahan agar senantiasa berperilaku terkendali ke arah tujuan akhir kehidupan.

Dengan demikian implementasi pendidikan keluarga pada pondok pesantren dengan konsep *Full day School* diharapkan mencerminkan pemikiran sesuai dengan situasi dan kondisi yang akan dihadapi peserta didiknya ke tahap kehidupan berikutnya dalam rangka internalisasi nilai-nilai moral anak selain dari pada pelaksanaan pendidikan yang hanya menekankan pada penanaman ilmu pengetahuan semata tanpa memperhatikan moralitas peserta didik sebagai proses memanusiakan manusia menjadi hamba Allah dengan nilai-nilai keagamaan dalam lingkup Pondok Pesantren yang menerapkan pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* yang sangat kental nafas Islami.

Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang menerapkan pendidikan keluarga dengan konsep *Full day School* didalam pelaksanaannya dengan menciptakan karakter anak berbasis pendidikan keluarga dengan nafas islami yang dibangun atas nilai-nilai moral yang benar, internalisasi pendidikan karakter, solid, harmonis, bahagia sehingga menjadi solusi bagi persoalan keluarga, masyarakat modern saat ini untuk mempersiapkan individu zaman sekarang dan kemudian hari.

## KESIMPULAN

Simpulan yang diperoleh dari hasil penelitian ini adalah implementasi pendidikan keluarga dengan konsep *full day school* yang dilaksanakan pada Pondok Pesantren Jauharun Nawiyah Wal Arsyadiyah NW Borok Toyang ini sangat berbeda dengan lembaga pendidikan lainnya, meskipun pondok pesantren ini mempunyai keterbatasan fasilitas penunjang tapi mampu menerapkan konsep-konsep *berlian* untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didiknya terlebih dengan menerapkan pendidikan keluarga yang sangat berdampak pada prestasi belajar peserta didiknya dengan internalisasi pendidikan karakter serta nilai-nilai keislaman yang begitu dominan ditanamkan pada peserta didik baik melalui kegiatan interkurikuler maupun kegiatan ekstrakurikuler yang ada didalamnya untuk membentuk karakter peserta didik yang mulia serta mempunyai *akhlakul karimah*. Implementasi pendidikan keluarga pada pondok pesantren dilaksanakan dengan internalisasi nilai-nilai pendidikan karakter pada peserta didik dengan konsep *full day school*. Nilai-nilai positif pendidikan karakter yang ditanamkan seperti nilai religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri menjadi salah satu cara dalam pembentukan karakter dengan internalisasi nilai-nilai positif dalam diri peserta didik untuk menjadi bekal dalam menapaki kehidupan berikutnya untuk mengantisipasi pengaruh globalisasi di masa mendatang. Pembentukan karakter dengan pola pendidikan keluarga pada lingkungan pondok pesantren dengan menerapkan *full day school* dengan cara pembiasaan, pelatihan leadership, penanaman nilai keagamaan yang mendalam akan mampu menjawab kekhawatiran para orang tua, dan masyarakat dalam proses mendidik anaknya dengan berbasis pendidikan keluarga.

## DAFTAR PUSTAKA

- Coombs, PH; Prosser, C. And Ahmed, M. 1973. *New Paths to learning for rural children and youth*. New York: International Council for Educational Development.
- Efendy, Muhadjir. 2016. "Full day School," <http://news.detik.com> (19 Agustus 2016), diakses pada 24 Agustus 2019.

- Farid, Nurul. 2009. *Hubungan Antara Pelaksanaan Pendidikan Full day School Dengan Perilaku Sosial Keagamaan di Luar Sekolah (Siswa SMP Muhammadiyah 12 Gresik)*. Tesis. Surabaya: IAIN Sunan Ampel.
- Jeffer, Tony And Smith, Mark K. 2005. *Informal Educational and Community Learning*. London: YMCA George Williams College.
- Hasan, wahab A.a, Mulyana, Y. 2010. *Pengembangan pendidikan budaya dan karakter bangsa*. Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum Kementerian Pendidikan Nasional.
- Muhaimin dkk. 1996. *Strategi Belajar Dan Mengajar*, Surabaya: CV. Catur Media Karya Anak Bangsa.
- Lis Yulianti Syafrida Siregar, "Full day School sebagai Penguatan Pendidikan Karakter," *Fikrotuna: Jurnal Pendidikan dan Manajemen Islam* 5, no. 2 (2017): 311.
- Imam Tholikhah. 2004. *Membuka Jendela Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Oemar Hamalik. 2006. *Manajemen Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Siti Nur Hidayatus Sholikhah. (2012). *Penerapan Sistem Full day School dalam Menunjang Kualitas Akhlak Siswa di TK Islam Al-Munawwar Tulungagung*, (Tulungagung: Skripsi Tidak Diterbitkan).
- Suhartono, Suparlan. 2013. *Menegakkan Pohon Pendidikan*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.